
Peran Pikiran Bawah Sadar dalam Proses Pengambilan Keputusan

TAUFIQ SYARIF AKMAL

Abstrak

Proses pengambilan keputusan sering kali dipahami sebagai aktivitas rasional yang sepenuhnya disadari oleh individu. Namun, berbagai penelitian dalam bidang psikologi dan neurosains menunjukkan bahwa pikiran bawah sadar memainkan peran yang signifikan dalam membentuk preferensi, persepsi, dan pilihan seseorang tanpa disadari. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mekanisme pikiran bawah sadar bekerja dalam proses pengambilan keputusan, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil akhir dari keputusan tersebut. Melalui telaah literatur dan pendekatan teoritis dari perspektif psikologi kognitif dan psikoanalisis, ditemukan bahwa pikiran bawah sadar dapat memproses informasi secara cepat, mengandalkan pengalaman masa lalu, dan menyaring rangsangan lingkungan yang kemudian memengaruhi intuisi dan respons otomatis individu. Selain itu, faktor seperti emosi, bias kognitif, dan ingatan implisit juga terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan yang tampaknya rasional. Dengan memahami peran pikiran bawah sadar, individu dan praktisi di berbagai bidang dapat lebih waspada terhadap faktor-faktor tersembunyi yang memengaruhi pertimbangan dan pilihan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *pikiran bawah sadar, pengambilan keputusan, psikologi kognitif, intuisi, bias kognitif*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengambilan keputusan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memengaruhi berbagai dimensi, mulai dari pilihan sehari-hari yang sederhana hingga keputusan strategis yang berdampak besar dalam konteks sosial, ekonomi, dan profesional. Dalam banyak pendekatan tradisional, pengambilan keputusan sering kali diasosiasikan dengan proses rasional, logis, dan sepenuhnya disadari. Model-model normatif seperti teori utilitas dan teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa individu bertindak berdasarkan evaluasi sadar terhadap informasi yang tersedia untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Namun, realitas psikologis manusia jauh lebih kompleks daripada sekadar pemrosesan logis. Penelitian mutakhir dalam bidang psikologi kognitif, neurosains, dan psikoanalisis mengindikasikan bahwa proses bawah sadar memiliki peranan penting dan sering kali mendominasi dalam membentuk keputusan seseorang.

Konsep pikiran bawah sadar telah lama menjadi fokus kajian dalam teori psikologi, terutama sejak diperkenalkan secara mendalam oleh Sigmund Freud. Freud menggambarkan pikiran bawah sadar sebagai gudang impuls, keinginan, dan pengalaman yang ditekan namun tetap aktif dalam memengaruhi perilaku manusia. Dalam konteks modern, pikiran bawah sadar lebih dipahami sebagai sistem kognitif yang bekerja secara otomatis dan di luar jangkauan kesadaran. Sistem ini berfungsi dalam mengolah informasi secara cepat dan efisien, berdasarkan pola dan pengalaman sebelumnya, tanpa memerlukan keterlibatan kesadaran yang intens. Fungsi ini sangat penting dalam situasi yang membutuhkan respons cepat, di mana kesadaran mungkin tidak memiliki cukup waktu atau kapasitas untuk menganalisis secara mendalam.

Pentingnya memahami peran pikiran bawah sadar dalam pengambilan keputusan juga menjadi krusial dalam berbagai bidang, seperti psikologi klinis, pemasaran, manajemen organisasi, bahkan dalam ranah hukum dan politik. Misalnya, dalam bidang pemasaran, teknik subliminal atau pesan tidak sadar digunakan untuk memengaruhi preferensi konsumen tanpa mereka sadari. Dalam ranah manajerial, intuisi yang sering dianggap sebagai 'naluri' pimpinan, sebenarnya merupakan hasil dari akumulasi pengalaman bawah sadar yang kemudian diakses dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada data objektif, tetapi juga pada informasi dan proses yang tidak selalu tampak secara eksplisit.

Selain itu, perkembangan teknologi neuroimaging seperti fMRI dan EEG telah memberikan bukti ilmiah mengenai aktivitas otak yang terjadi sebelum seseorang menyadari keputusan yang telah dibuatnya. Penelitian oleh Benjamin Libet pada tahun 1980-an, misalnya, menunjukkan bahwa terdapat aktivitas listrik di otak (readiness potential) yang muncul beberapa milidetik sebelum individu melaporkan niat sadar untuk bertindak. Temuan ini membuka wacana baru bahwa pikiran bawah sadar tidak

hanya berperan, tetapi dapat menjadi penentu awal dari tindakan dan keputusan manusia.

Namun demikian, keterlibatan pikiran bawah sadar juga membawa konsekuensi penting, terutama terkait dengan bias kognitif dan distorsi persepsi. Karena bekerja secara otomatis dan efisien, pikiran bawah sadar cenderung mengandalkan heuristik, yaitu aturan mental sederhana untuk menyederhanakan keputusan. Meski bermanfaat dalam mempercepat pengambilan keputusan, heuristik juga rentan terhadap kesalahan, seperti bias konfirmasi, ilusi kontrol, dan efek framing. Dengan kata lain, meskipun pikiran bawah sadar memfasilitasi respons cepat dan efisien, ia juga dapat menyebabkan keputusan yang irasional atau bahkan merugikan jika tidak disadari keberadaannya.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, pemahaman tentang pikiran bawah sadar juga membuka peluang bagi peningkatan kesadaran diri (self-awareness), pengendalian emosi, dan pelatihan mental. Teknik-teknik seperti mindfulness, hipnosis, dan terapi kognitif perilaku telah digunakan untuk mengeksplorasi dan memodifikasi pola pikir bawah sadar demi mencapai tujuan yang lebih sehat secara psikologis dan produktif secara sosial.

Berdasarkan paparan tersebut, menjadi jelas bahwa pikiran bawah sadar bukanlah sekadar entitas pasif dalam struktur mental manusia, melainkan elemen aktif yang turut membentuk preferensi, keputusan, dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana mekanisme kerja pikiran bawah sadar dalam konteks pengambilan keputusan, serta bagaimana interaksinya dengan kesadaran dan lingkungan dapat dimanfaatkan secara positif atau, sebaliknya, perlu diwaspadai dampak negatifnya.

Artikel ini disusun untuk membahas secara sistematis peran pikiran bawah sadar dalam pengambilan keputusan dari sudut pandang teoritis dan empiris, serta menawarkan refleksi terhadap implikasinya dalam kehidupan nyata. Dengan pemahaman yang lebih menyeluruh, diharapkan individu dapat lebih bijak dalam menyikapi pengaruh bawah sadar terhadap cara mereka berpikir, bertindak, dan memilih.

Pembahasan

Pikiran bawah sadar merupakan bagian dari struktur mental yang bekerja di luar kesadaran penuh individu, namun memiliki pengaruh besar terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku. Dalam konteks pengambilan keputusan, pikiran bawah sadar tidak hanya berperan sebagai latar pendukung, tetapi juga sebagai agen aktif yang memproses informasi secara cepat dan efisien. Pembahasan ini akan menguraikan peran pikiran bawah sadar dari beberapa perspektif, yaitu: (1) teori psikologi kognitif, (2) psikoanalisis klasik, (3) pengaruh neurologis dan eksperimental, serta (4) implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perspektif Psikologi Kognitif

Dalam ranah psikologi kognitif, terdapat konsep dual-process theory yang menjelaskan adanya dua sistem dalam pengambilan keputusan: Sistem 1 dan Sistem 2 (Kahneman, 2011). Sistem 1 adalah proses mental yang cepat, otomatis, dan tidak memerlukan usaha sadar. Sistem ini erat kaitannya dengan pikiran bawah sadar. Sementara itu, Sistem 2 melibatkan proses yang lambat, analitis, dan rasional. Dalam banyak kasus, Sistem 1 mempengaruhi respons awal individu terhadap suatu situasi, dan bahkan bisa mendominasi hasil akhir keputusan jika Sistem 2 tidak diaktifkan secara optimal.

Sebagai contoh, ketika seseorang harus memilih antara dua produk di rak toko, keputusan sering kali diambil hanya dalam hitungan detik berdasarkan warna kemasan, posisi produk, atau asosiasi merek yang tersimpan dalam memori bawah sadar. Meskipun tampak sebagai keputusan sadar, proses di baliknya sangat dipengaruhi oleh ingatan implisit dan preferensi yang tidak selalu disadari.

Selain itu, psikologi kognitif juga menjelaskan bahwa pikiran bawah sadar bekerja dengan menggunakan heuristik, yaitu aturan mental sederhana yang berguna dalam pengambilan keputusan cepat. Namun, heuristik ini juga menjadi akar dari berbagai bias kognitif seperti bias konfirmasi, efek halo, dan efek anchoring, yang dapat menyebabkan penilaian keliru.

2. Perspektif Psikoanalisis

Dari sudut pandang psikoanalisis, terutama gagasan yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, pikiran bawah sadar menyimpan dorongan, konflik, dan pengalaman traumatis yang ditekan dari kesadaran. Meskipun tidak tampak secara eksplisit, konten bawah sadar ini dapat memengaruhi keputusan seseorang melalui simbol, mimpi, dan perilaku kompulsif.

Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian: id (dorongan naluriah), ego (penengah antara realitas dan dorongan), dan superego (moralitas internal). Dalam banyak kasus, konflik antara dorongan bawah sadar dari id dengan nilai superego dapat menciptakan ketegangan dalam ego yang pada akhirnya tercermin dalam pilihan atau tindakan seseorang.

Misalnya, seseorang yang tumbuh dalam lingkungan keluarga otoriter mungkin memiliki dorongan bawah sadar untuk menolak otoritas, meskipun secara sadar ia tampak patuh dan tenang. Ketika dihadapkan pada situasi pekerjaan yang memerlukan kepatuhan terhadap perintah atasan, konflik bawah sadar ini dapat muncul dalam bentuk sabotase halus, prokrastinasi, atau pengambilan keputusan yang membahayakan posisinya.

3. Bukti Neurologis dan Eksperimen Modern

Perkembangan dalam ilmu saraf telah memberikan bukti kuat mengenai keterlibatan pikiran bawah sadar dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu studi penting dilakukan oleh Benjamin Libet, yang menunjukkan bahwa terdapat aktivitas otak yang dapat terdeteksi sebelum seseorang secara sadar memutuskan untuk bertindak. Fenomena ini disebut sebagai *readiness potential* dan menunjukkan bahwa otak memulai proses keputusan bahkan sebelum individu menyadarinya.

Temuan serupa diperkuat oleh studi menggunakan fMRI yang menunjukkan bahwa area otak seperti korteks prefrontal dorsolateral, amigdala, dan sistem limbik terlibat dalam pengolahan informasi emosional dan non-verbal yang memengaruhi penilaian dan keputusan. Aktivitas pada struktur-struktur ini sering kali terjadi di luar kesadaran, tetapi berdampak signifikan terhadap perilaku.

Dalam eksperimen lainnya, peserta yang diberikan paparan subliminal terhadap gambar tertentu — misalnya, wajah marah atau bahagia — menunjukkan perbedaan dalam respons perilaku dan emosional meskipun mereka tidak menyadari paparan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran bawah sadar mampu menangkap dan memproses informasi yang tidak terdeteksi secara sadar, dan tetap mengarahkan respons tubuh dan pikiran.

4. Implikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Pikiran bawah sadar memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, mulai dari interaksi sosial, kebiasaan konsumsi, hingga pengambilan keputusan penting dalam karier dan relasi personal. Dalam hubungan interpersonal, misalnya, banyak keputusan mengenai kepercayaan, ketertarikan, atau antipati terhadap seseorang dipengaruhi oleh isyarat bawah sadar seperti ekspresi mikro, nada suara, atau bahasa tubuh.

Dalam dunia bisnis dan pemasaran, strategi persuasi sering kali menargetkan pikiran bawah sadar konsumen. Teknik seperti penempatan produk (*product placement*), penggunaan warna tertentu, slogan yang mudah diingat, atau musik latar, semuanya dirancang untuk menciptakan asosiasi bawah sadar yang meningkatkan kemungkinan konsumen membuat keputusan pembelian.

Selain itu, kebiasaan yang terbentuk dari pengulangan perilaku juga berakar pada pikiran bawah sadar. Ketika suatu tindakan dilakukan berulang kali dalam konteks tertentu, pikiran sadar tidak lagi terlibat secara aktif dan perilaku tersebut menjadi otomatis. Contoh sederhana adalah kebiasaan menyikat gigi, menyetir kendaraan, atau membuka aplikasi tertentu di ponsel secara spontan. Kebiasaan-kebiasaan ini mencerminkan efisiensi sistem bawah sadar dalam mengelola tindakan tanpa harus membebani kesadaran.

Namun, tidak semua pengaruh bawah sadar bersifat positif. Dalam konteks kesehatan mental, trauma yang ditekan dalam pikiran bawah sadar dapat muncul dalam bentuk

gejala psikosomatik, gangguan kecemasan, atau pola relasi yang merugikan. Oleh karena itu, pendekatan terapeutik seperti terapi psikoanalitik, terapi kognitif-perilaku, dan hipnoterapi berusaha menjangkau dan memodifikasi konten bawah sadar demi pemulihan individu.

5. Antisipasi dan Pengelolaan Pengaruh Bawah Sadar

Meskipun tidak mungkin sepenuhnya mengeliminasi pengaruh pikiran bawah sadar, individu dapat mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap proses mental otomatis melalui latihan introspeksi, meditasi, atau mindfulness. Teknik mindfulness, misalnya, membantu individu untuk menyadari pikiran dan emosi yang muncul tanpa segera bereaksi terhadapnya, sehingga menciptakan ruang bagi refleksi sebelum mengambil keputusan.

Pelatihan dalam pengambilan keputusan juga dapat diarahkan untuk membantu individu mengenali dan mengelola bias bawah sadar. Dalam bidang manajemen, pelatihan semacam ini dikenal sebagai *debiasing training*, yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan Sistem 2 (kesadaran) dalam situasi-situasi penting.

Penting pula untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang sehat. Misalnya, dalam organisasi, transparansi informasi, komunikasi terbuka, dan waktu yang cukup untuk refleksi dapat mengurangi dominasi impuls bawah sadar yang berisiko merugikan.

Kesimpulan

Pikiran bawah sadar memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan, meskipun keberadaannya sering kali tidak disadari oleh individu. Melalui berbagai temuan teoritis dan empiris dari bidang psikologi kognitif, psikoanalisis, hingga neurosains, menjadi jelas bahwa keputusan yang diambil seseorang tidak semata-mata merupakan hasil pemikiran rasional dan sadar, melainkan juga merupakan produk dari mekanisme otomatis, intuisi, pengalaman terdahulu, serta pengaruh emosional yang diproses oleh pikiran bawah sadar.

Dual-process theory menjelaskan adanya dua sistem pemrosesan kognitif—sistem cepat dan intuitif (Sistem 1) serta sistem lambat dan analitis (Sistem 2)—yang bekerja secara berdampingan. Pikiran bawah sadar beroperasi terutama melalui Sistem 1, dengan menggunakan heuristik dan asosiasi implisit yang efisien namun rawan bias. Selain itu, dari perspektif psikoanalitik, konflik dan pengalaman masa lalu yang tersimpan di alam bawah sadar dapat memengaruhi preferensi dan pilihan individu dalam situasi yang tampaknya tidak berhubungan secara langsung.

Temuan dari neurosains juga mengonfirmasi bahwa aktivitas otak yang mendahului kesadaran dalam pengambilan keputusan menunjukkan dominasi proses bawah sadar dalam menentukan perilaku manusia. Hal ini memberikan implikasi bahwa pengambilan

keputusan yang tampak rasional pun sering kali telah “diputuskan” lebih dahulu oleh sistem bawah sadar sebelum muncul ke permukaan kesadaran.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran pikiran bawah sadar menjadi sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga untuk menghindari pengaruh destruktif dari bias atau pola pikir yang keliru. Upaya seperti peningkatan kesadaran diri, pelatihan pengenalan bias, serta penerapan teknik reflektif seperti mindfulness dapat membantu individu mengelola pengaruh bawah sadar secara lebih bijaksana.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara pikiran sadar dan bawah sadar. Dengan memahami dinamika ini, individu dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam mengelola perilaku dan pilihan hidup, baik secara pribadi maupun profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2017). Hubungan Disiplin Kerja dan Penilaian Remunerasi dengan Kinerja Anggota Polri di Polres Aceh Besar.
- Hardjo, S. (2000). Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.
- Hardjo, S. (2021). Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan.
- Purba, A. W. D., & Hasmayni, B. (2014). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pemakaian Gadget Pada Siswa di Sekolah Harapan Mandiri Medan.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2012). Depresi Pada Pelaku Aborsi.
- Siregar, N. I., & Siregar, F. H. (2003). Hubungan Antara Minat Wiraswasta dengan Kemampuan Siswa SMK AL-Wasliyah 3 Medan Program Studi Manajemen Bisnis Semester V Pada Mata Pelajaran Manajemen Bisnis.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Siregar, F. H., & Siregar, N. I. (2003). Perbedaan Kemampuan Belajar Berhitung Anak di Tinjau dari Murid yang Berasal Dari Taman Kanak-Kanak Pada Murid Sekolah Dasar Negeri No. 101736 Kecamatan Medan Sunggal.
- Siregar, M. (2013). Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Meutia, C. (2011). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Interaktif (Computer Game Online) Dengan Motivasi Belajar dan perilaku Agresif.
- Hasmayni, B. (2012). Pengantar Psikologi Eksperimen.
- Siregar, F. H., Oentari, D., & Damayanti, N. (2013). Kepuasan Hidup Relawan Leo Club Ditinjau dari Kepribadian Big Five.
- Lubis, M. R., & Wahyuni, N. S. (2004). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Sikap Kritis Pada Siswa SMP Methodis 4 Medan.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa.
- Hardjo, S. (2002). Hubungan Antara Konsep Moral Dengan Disiplin Kerja pada Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan.
- Nilawati, N., & Wahyuni, N. S. (2003). Persepsi Terhadap Iklim Organisasi Dengan Persepsi Terhadap Pengembangan Karir Pada Perawat Rumah Sakit Sri Ratu Medan.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamsa Medan.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Tarigan, M., Dewi, A. S., & Siregar, F. H. (2013). Hubungan Antara Persepsi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Pematang Siantar.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamsa Medan.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Novita, E. (2015). Test Inventory PAULI dan EPPS.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.
- Lubis, R., & Hasmayni, B. (2012). Peran Ganda pada Ibu yang Bestatus Single Parent (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). Resiliensi Pada Penderita Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sulistyaningsih, W., & Hardjo, S. (2016). Hubungan Pola Asuh Permisif dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada siswa MTS Al-Halim Sipogu.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Munir, A., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area.
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan dari kehidupan. Kesehatan adalah konsep yang positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.
- Siregar, M., & Siregar, N. I. (2018). Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.
- Minauli, I., & Siregar, F. H. (2010). Konsep Diri pada Korban Eska (Eksplorasi Seksual Komersial Anak) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Siregar, N. I. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Konsultasi Pada Siswa Kelas XI SMA Yapim Sei Glugur.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara.
- Munir, A., & Siregar, F. H. (2017). Perbedaan Kemandirian Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka Di SMA Negeri 1 Sinunukan.
- Azis, A., & Hasmayni, B. (2011). Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal.
- Siregar, N. I., & Ayu, L. (2003). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis (Kasih Sayang, Rasa Aman dan Harga Diri) Dengan Tingkah Laku Agresi Pada Siswa SMU Alwasliyah 3 Medan.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.
- Purba, A. W. D. (2019). Hubungan Stress Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sesilia, A. P. (2015). Hubungan Antara Kompensasi dengan Loyalitas Kerja Karyawan di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sei Musam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2012). Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
- Hardjo, S. (2002). Perkembangan Moral Judgement Pada Remaja Siswa Siswi Kelas Unggulan dan Non Unggulan.
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2010). Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Wahyuni, N. S. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2009). Konsep Belajar Sepanjang Hayat.
- Munir, A., & Alfita, L. (2018). Hubungan Hardiness Dengan Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumon Agro Santoso.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2011). Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Munir, A., & Siregar, F. H. (2013). Perbedaan Self-Regulated Learning antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren.
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Hardjo, S. (2000). Pemilihan Warna Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2014). Tes Inventory: EPPS & PAULI.
- Alfita, L. (2012). Gambaran Kepribadian Tangguh (Hardines Personality) Terhadap Sikap Optimisme Hidup (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S. (2016). Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.
- Minanti, A., & Siregar, N. I. (2016). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Siswa di SMA Sinar Husni Helvetia.
- Dewi, A. H. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSU Haji Medan.
- Wahyuni, N. S. (2014). Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.
- Siregar, F. H. (2000). Konformitas Dalam Perilaku Konsumen Terhadap Pakaian Jadi.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.
- Dewi, S. S. (2019). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2002). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Status Ibu Pada Siswa SMU Kemala Bhayangkara 1 Medan.